



**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN GUGUS
dr. CIPTO MANGUNKUSUMO KECAMATAN
JUWANA KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
UNNES
TRI PUJI ANJARANI
UNIVERSITAS 1401412212 SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Tri Puji Anjarani

NIM : 1401412212

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar

judul skripsi : Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN
dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Juli 2016



Tri Puji Anjarani

NIM. 1401412212

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Tri Puji Anjarani, NIM 1401412212, yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari :

tanggal :

Semarang, 18 Juni 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Busyairi, M.Ag.

NIP. 195801051987031001



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd

NIP. 196004191983021001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

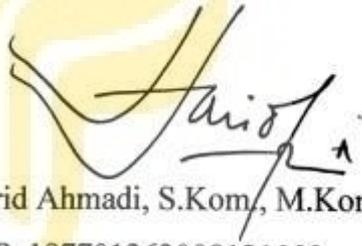
Skripsi atas nama Tri Puji Anjarani, NIM 1401412212 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati” telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 26 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris,


Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D
NIP. 197701262008121003

Penguji Utama,


Drs. Sukarjo, S.Pd. M.Pd

NIP. 195612011987031001

Pembimbing Utama,


Drs. A. Busyairi, M.Ag
NIP. 195801051987031001

Pembimbing Pendamping,


Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd
NIP. 196004191983021001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah [94]: 6).

Persembahan:

Tanpa mengurangi rasa syukur peneliti kepada Allah SWT, karya tulis ini peneliti persembahkan untuk:

Ayah dan ibu tercinta (Ibu Sulini dan Bapak Ribut) yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa.

Almamaterku Universitas Negeri Semarang.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerja sama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian.
4. Drs. Sukarjo, S.Pd. M.Pd, selaku Dosen Penguji Utama Skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar, serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
5. Drs. A. Busyairi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya.
Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 26 Juli 2016

Peneliti



ABSTRAK

Anjarani, Tri Puji. 2016. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. A. Busyairi M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd. hlm 136.

Disiplin merupakan karakter yang mengajarkan tentang kontrol diri apabila seseorang memiliki kontrol diri yang kurang baik maka akan susah untuk mendapat kesuksesan. Berdasarkan pra penelitian di SDN dr. Cipto Mangunkusumo ditemukan perilaku siswa banyak yang mencerminkan disiplin belajar yang rendah serta ditemukan nilai hasil belajar IPS yang rendah. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo dan berapa besar pengaruhnya. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V; (2) Mengetahui sebarapakah pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Lokasi penelitian di SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kabupaten Pati. Populasi penelitian ini adalah 232 siswa kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Pengambilan sampel dengan sampel proporsi atau *proportional sampling* diperoleh 70 siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, angket. Analisis data awal atau uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Sedangkan analisis data akhir yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif diperoleh: (a) Disiplin Belajar dalam kategori cukup mencapai jumlah paling banyak yaitu 37 orang atau sebesar 52,9%, kategori baik 18 orang atau 25,7%, kategori kurang 11 orang atau 15,7%, dan kategori sangat baik 4 orang atau 5,7%.; (b) hasil belajar IPS kategori sangat baik mencapai jumlah yang paling banyak yaitu 23 orang atau sebesar 32,8%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa; (2) besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 53,8% dan 46,2% merupakan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Sehingga disarankan dari semua pihak dapat memperhatikan bahwa penanaman disiplin itu penting dan mengembangkan cara menanamkan disiplin belajar yang baik.

Kata kunci : *disiplin belajar; hasil belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Disiplin	11
2.1.1 Pengertian Disiplin	11
2.1.1.2 Fungsi Disiplin	12
2.1.1.3 Unsur-Unsur Disiplin	15
2.1.1.4 Macam-Macam Disiplin	15
2.1.1.5 Disiplin Menurut Agama Islam	15
2.1.2 Hakikat Belajar	17
2.1.2.1 Pengertian Belajar	17
2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar	18
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar	19
2.1.3 Hakikat Pembelajaran	20
2.1.3.1 Pengertian pembelajaran	20

2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran	20
2.1.4 Disiplin Belajar	21
2.1.4.1 Pengertian Disiplin Belajar	21
2.1.4.2 Pentingnya Disiplin Belajar	22
2.1.4.3 Indikator Disiplin Belajar.....	24
2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa.....	26
2.1.5 Hakikat Hasil Belajar	31
2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar.....	31
2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	32
2.1.6 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	34
2.1.6.1 Pengertian IPS.....	34
2.1.6.2 Ruang Lingkup IPS	39
2.1.6.3 Pembelajaran IPS di SD.....	39
2.1.6.4 Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	42
2.2 Kajian Empiris	43
2.3 Kerangka Berpikir	46
2.4 Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	50
3.2 Prosedur Penelitian.....	51
3.3 Subyek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian	53
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.4.1 Populasi Penelitian.....	53
3.4.2 Sampel Penelitian	54
3.5 Variabel Penelitian	56
3.6 Teknik Pengumpulan	57
3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas dan Reliabilitas	59
3.7.1 Uji Coba Instrumen	59
3.7.2 Validitas	60
3.7.3 Reliabilitas	61
3.7.4 Hasil Uji Coba Instrumen.....	62

3.8	Analisis Data	64
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	64
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	65
3.8.2.1	Uji Normalitas	65
3.8.2.2	Uji Homogenitas	67
3.8.2.3	Uji Linieritas	67
3.8.3	Analisis Data Akhir	68
3.8.3.1	Analisis Korelasi	68
3.8.3.2	Kategori Skala Disiplin Belajar	70
3.8.3.3	Koefisien Determinasi	70
3.8.3.4	Analisis Regresi Linier Sederhana	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	72
4.1.1	Deskripsi Data penelitian	72
4.1.1.1	Deskripsi hasil variabel disiplin belajar	73
4.1.1.2	Deskripsi hasil variabel hasil belajar	74
4.1.2	Uji Prasyarat Analisis	77
4.1.2.1	Uji Normalitas	77
4.1.2.2	Uji Homogenitas	78
4.1.2.3	Uji Linieritas	79
4.1.3	Uji Hipotesis	79
4.1.3.1	Analisis Korelasi	80
4.1.3.2	Koefisien Determinasi	81
4.1.4	Analisis Regresi Linier Sederhana	81
4.2	Pembahasan	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	48
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian	50
Tabel 3.3	Skor Butir Soal pada Skala <i>Likert</i>	52
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian Hasil Belajar	59
Tabel 3.5	Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	63
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	73
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	76
Tabel 4.3	Distribusi Nilai Hasil Belajar IPS Kategorinya	77
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas.....	78
Tabel 4.6	Hasil Uji Linieritas.....	79
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 4.1 Histogram Hasil Kategori Disiplin Belajar	74
Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar IPS	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen	93
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Disiplin Belajar	94
Lampiran 3	Angket Uji Coba Instrumen Disiplin Belajar	95
Lampiran 4	Tabel Hasil Uji Coba	100
Lampiran 5	Langkah Perhitungan Uji Validitas	104
Lampiran 6	Hasil Uji Reabilitas Angket Disiplin Belajar	107
Lampiran 7	Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar	109
Lampiran 8	Angket Penelitian Disiplin Belajar	110
Lampiran 9	Hasil Rekapitulasi Angket Disiplin Belajar.....	113
Lampiran 10	Deskripsi Data	116
Lampiran 11	Hasil Uji Pra Syarat	121
Lampiran 12	Hasil Perhitungan Korelasi Dan Regresi Sederhana	124
Lampiran 13	Surat Keterangan Validasi Intrumen Penelitian	126
Lampiran 14	Surat Penelitian.....	128
Lampiran 15	Dokumentasi	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 bahwa Standar Kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang mampu untuk berpikir secara logis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan

memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006: 350).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (BSNP, 2006: 175).

Tujuan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar antara lain: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk,

ditingkat lokal, nasional, dan global. Adapun ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006: 175).

Hakikat tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah mengandung konsep-konsep yang dapat mengantisipasi tuntutan karakteristik pendidikan IPS sebagaimana yang telah disebutkan, namun kondisi di lapangan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan Naskah Akademik Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan bahwa ditemukan berbagai permasalahan antara lain: (1) sosialisasi KTSP belum merata; (2) guru masih berorientasi pada buku teks, tidak mengacu pada dokumen kurikulum; (3) pembelajaran IPS tidak sesuai dengan dokumen kurikulum; (4) guru kesulitan dalam menyusun program silabus dan RPP; (5) ketidakseimbangan struktur program pada mata pelajaran IPS; (6) strategi pembelajaran kurang variatif; (7) bentuk penilaian yang digunakan masih konvensional; (8) sarana pembelajaran belum mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS; (9) kualifikasi guru (Depdiknas, 2007: 4-7).

Permasalahan pembelajaran IPS juga ditemukan di SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Peneliti melakukan pra-penelitian melalui data hasil belajar, observasi dan wawancara, sehingga ditemukan masalah mengenai hasil belajar IPS yang rendah di SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Hal ini terbukti dengan ditemukan masalah, diantaranya adalah hasil belajar IPS siswa sebagian

besar banyak yang dibawah KKM. Perolehan hasil belajar IPS siswa kelas V pada semester 1 SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang belum optimal. Siswa kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati berjumlah dari 232, ada 126 siswa (53%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan 106 siswa (46%) yang mencapai KKM dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 62. Permasalahan tentang sikap siswa ada yang tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Tidak semua siswa menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar. Disiplin belajar siswa yang rendah. Guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Kurang tersedianya sarana dan pra-sarana pembelajaran IPS. Peraturan dan tata tertib yang dicanangkan sekolah kurang ditegakkan .

Informasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi banyak dijumpai siswa dengan disiplin belajar yang rendah dilihat dari perilaku seperti adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika diberi tugas tidak bisa mengerjakan, kadang ada siswa mencontek saat ulangan, mengganggu teman lain saat mengerjakan tugas dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Perilaku siswa yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum tertanam disiplin belajar yang baik.

Masalah-masalah yang ditemukan tersebut dapat menyadarkan kita betapa pentingnya pendidikan karakter terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Salah satu nilai karakter yang penting dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (nurochim: 153). Disiplin hakikatnya

adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan (Rachman 2000: 97).

Menurut Rifa'i (2012: 66) menyatakan belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu menyangkup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dimungkinkan mempunyai disiplin belajar yang baik pula. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang siswa yaitu belajar secara terarah dan teratur. Pada akhirnya siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Tu'u (2004: 37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u (2004: 93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.

Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Jika disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah. Melihat kenyataan lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terkadang kurang menarik sehingga siswa merasa malas untuk belajar. Padahal, disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang. Ketika sebuah disiplin telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Beberapa penelitian yang mengungkap variabel yang hampir sama telah banyak dilakukan sebelumnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Dian Rachmawati (2014) dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi” dibuktikan dengan besarnya hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar tergolong kuat dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,824$.

Penelitian lain dilakukan oleh Putu Yeny Yesica, Ni dkk (2015) "*Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Penilaian Kinerja Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Keterampilan Matematika Tema Cita-Citaku Siswa Kelas Iva Sd Negeri 17 Pemecutan*". Dibuktikan bahwa berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi dengan koefisien korelasi R sebesar 0,819, menunjukkan kecendrungan semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ayu, Pt Triastini, dkk (2015) dengan judul "*Analisis Disiplin Belajar Dalam Proses Pembelajaran Tema Sejarah Peradaban Indonesia Dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Penatih*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang didapat adalah (1) siswa kelas V SD Negeri 3 Penatih yang terkategori baik dari rata-rata siswa yaitu 3.63 dan 3.35 yang tergolong A- (sangat baik). (2) Dalam wawancara dari 20 aspek, terdapat 16 aspek yang sudah dicapai siswa, dan 4 aspek yang masih perlu dibimbing. Hambatan disiplin yang ada berasal dari internal siswa sebanyak 4 aspek, dan 6 aspek dari eksternal siswa. Hambatan tersebut berasal dari hasil wawancara siswa dan wawancara guru.

Penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut sama-sama meneliti variabel disiplin dan hasil belajar. Ketiga hasil penelitian sama-sama berhasil dan tidak ada yang tidak berhasil. Keberhasilan penelitian tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk membuktikan apakah disiplin belajar berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa. Siswa di SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati memiliki disiplin belajar

yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadikan hasil belajar yang diperolehnya pun berbeda-beda. Sebagian siswa juga memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan di SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?
- 1.2.2 Seberapa Besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

1.3 ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Alternatif pemecahan masalah ini melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri siswa agar memiliki disiplin.
- b. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin (Daryanto: 2013)

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah :

- 1.4.1 Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
- 1.4.2 Mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan berupa pengetahuan tentang pengembangan disiplin siswa. Siswa dapat lebih disiplin dalam belajar dan implikasinya hasil belajar yang didapat semakin optimal. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis, bagi:

1.5.1 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

1.5.2 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga guru dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara efektif dalam mendukung peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah.

1.5.3 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan disiplin belajar siswa di SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Disiplin

2.1.1.1 Pengertian Disiplin

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama (Daryanto, 2013: 49). Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disiplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tu’u, 2004: 30). Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa (2008: xix) menjelaskan bahwa “disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

Menurut Rachman (2000: 97) menyatakan disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Istilah disiplin dalam bahasa Indonesia sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan uraian nilai karakter Disiplin menurut Kemendiknas 2010 (dalam Nurochim, 2013: 153) menyatakan bahwa Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. The Liang Gie (dalam Ardy: 159) mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

2.1.1.2 Fungsi Disiplin

Menurut Daryanto (2013: 49) menyatakan disiplin berfungsi menyeimbangkan antara independensi, tindakan yang percaya diri dan hubungan positif positif dengan orang lain agar perkembangan dan mampu menyesuaikan diri secara optimal. Sedangkan menurut Ardy (2014: 162) menjelaskan fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Disiplin perlu dibina pada peserta didik agar

mereka dengan mudah dapat: (1) meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya; (2) mengerti dengan segera menjalankan apa yang menjasi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan; (3) mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk; (4) belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan.

Selain itu Tu'u (2004: 38-42) menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Demikian pula seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiaannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

d. Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Adanya peraturan yang dibuat dan diterapkan, sangat memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan teratur.

Berbagai pendapat tentang fungsi disiplin tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar itu berfungsi sebagai suatu penata perilaku dan melatih kepribadian yang baik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat membangun kepribadian yang terbiasa tertib dalam belajar.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock (2009: 85) membagi unsur-unsur disiplin menjadi tiga, yaitu:

- a. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
- b. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
- c. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

2.1.1.4 Macam-Macam Disiplin

Pembahasan mengenai macam-macam disiplin dijelaskan oleh Tu'u (2004: 44-6) yakni:

a. Disiplin otoritarian

Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.

b. Disiplin permisif

Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya yaitu mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

c. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Didisiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

Selain macam-macam disiplin tersebut, Ali Imron (dalam Ardy: 2014) membagi disiplin menjadi tiga. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki disiplin yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan sambil memperhatikan guru saat sedang mengajar. Guru menghendaki siswa menuruti semua perintah guru dan tidak boleh membantah. Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Siswa dibiarkan untuk melakukan kegiatan yang menurutnya baik. Konsep *permissive* ini berlawanan dengan konsep *otoritarian*. Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada Siswa untuk melakukan semua kegiatan yang menurutnya baik, tapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergen dari konsep *otoritarian* dan *permissive* atau bisa disebut kebebasan terbimbing.

2.1.1.5 Disiplin Menurut Agama Islam

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Banyak ayat al-Qur`an dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan, “*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul(Nya), dan ulil amri di*

antara kamu (Qs. an-Nisâ` [4]:59). Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Dalam al-Qur`an misalnya disebutkan: *Wal-fajri* (demi waktu Subuh), *wadh-dhuhâ* (demi waktu pagi), *wan-nahar* (demi waktu siang), *wal-`ashr* (demi waktu sore), atau *wal-lail* (demi waktu malam).

Ketika al-Qur`an mengingatkan demi waktu sore, kata yang dipakai adalah “*al-`ashr*” yang memiliki kesamaan dengan kata “*al-`ashîr*” yang artinya “perasan sari buah”. Seolah-olah Allah mengingatkan segala potensi yang kita miliki sudahkah diperas untuk kebaikan? Ataukah potensi itu kita sia-siakan dari pagi hingga sore? Jika demikian, pasti kita akan merugi. “*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar dalam kerugian.*” (*Qs. al-`Ashr [103]: 2*)

Maka, kita harus pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka

waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah *“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan”* (Qs. Huud [11]: 112).

Ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah mapun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar di masjid, mushola atau yang lainnya.

Sikap disiplin pribadi seorang anak di dalam belajar, tercermin dalam disiplin penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Slameto (2010: 2) menjelaskan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2011: 27) mengatakan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Gagne dalam (Rifa'i, 2012: 66) mengatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan.

Rifa'i (2012: 66) menjelaskan belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang Djamarah (dalam nurochim, 2013: 6) mengungkapkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomoto. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Dalam pengertian

luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang secara keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Suprijono (2012: 4-5) yaitu:

- a. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
 - 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
 - 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
 - 4) Positif atau berakumulasi
 - 5) Aktif atau sebagai usaha yang telah direncanakan dan dilakukan
 - 6) Permanen atau tetap
 - 7) Bertujuan dan terarah
 - 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- b. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah sistemik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

- c. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya

Prinsip belajar menurut Slameto (2010: 27) antara lain:

- (1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar; (2) sesuai hakikat belajar; (3) sesuai materi atau bahan yang dipelajari; (4) syarat keberhasilan belajar.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi proses belajar di bagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi

keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern yang berperan penting dalam proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Aqib (2013:66) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar yang berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan antara lingkungan dengan tingkah laku. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun aliran humanistik mendeskripsikan bahwa pembelajaran sebagai

upaya memberikan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Rifa'i dan Anni, 2012:169-175)

Gagne mengemukakan suatu definisi pembelajaran lebih lengkap yaitu *Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event.* Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. (Siregar dan Nara, 2010: 12-13)

Menurut Anitah (2008:1.18) pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan. Sependapat Hamalik menyatakan bahwa pembelajara adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Putra, 2012: 17)

Berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan sehingga menciptakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada siswa sebagai upaya untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaannya harus menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran.

2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil belajar yang optimal, selain itu akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membentuk sistem instruksional yang berkualitas. Gagne (dalam Siregar dan Nara, 2010: 16) mengemukakan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian, hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c. Mengingat konsep atau prinsip yang telah dipelajari, merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi baru.
- d. Menyampaikan materi pelajaran, menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Memberikan bimbingan belajar, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memperoleh kinerja atau penampilan siswa, siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.

- g. Memberikan balikan, memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h. Menilai hasil belajar, memberi tes atau tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar, merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran merupakan suatu usaha yang kompleks, namun bila dilakukan dengan seksama diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.1.4 Disiplin Belajar

2.1.4.1 Pengertian Disiplin Belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan tersebut, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Gie (dalam ardy: 2014) menjelaskan bahwa disiplin belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan watak yang baik pula. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Apabila sudah dibiasakan secara teratur untuk belajar, maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk belajar. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk belajar sangat diperlukan dalam menumbuhkan disiplin belajar.

Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan (Tu'u, 2004: 41). Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan kembali seiring dengan hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak.

Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi, disiplin belajar terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar secara teratur itulah yang pada akhirnya mendorong terbentuknya disiplin belajar. Hal ini tidak terlepas dari peran orang-orang yang berada di sekitar siswa terutama orang tua. Orang tua merupakan sosok terdekat dengan siswa yang memegang andil tertinggi dalam membentuk kedisiplinan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Tu'u (2004: 31) bahwa disiplin merupakan proses pembinaan

yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin belajar baik di sekolah maupun rumah.

2.1.4.2 Pentingnya Disiplin Belajar

Setiap orang sangat memerlukan sikap disiplin dalam melaksanakan aktivitas baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Apalagi sebagai seorang siswa, untuk mencapai hasil yang optimal dia harus disiplin, baik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin belajar di sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas belajar dari sekolah, ataupun disiplin belajar di rumah. Tu'u (2004: 37) juga menjelaskan bahwa disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka disiplin sangatlah penting bagi siswa berkaitan dengan pembelajarannya, karena: (1) suasana proses pembelajaran di sekolah bagi anak akan terasa kondusif dan anak akan lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga memperoleh hasil yang baik; (2) anak dapat melatih diri menjadi pribadi yang tertib dan patuh terhadap peraturan; (3) anak dapat memahami tentang baik dan buruknya tentang larangan-larangan, sehingga menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk senantiasa berkelakuan baik tanpa merasa terancam karena hukuman; (4) disiplin akan membawa anak menuju kesuksesan dalam memperoleh hasil yang baik, terutama dalam belajar.

2.1.4.3 Indikator Disiplin Belajar

Daryanto (2013: 144) membagi indikator disiplin belajar yaitu: (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah; (2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah; (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan (4) disiplin belajar di rumah. Tu'u (2004: 91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu

belajar di rumah; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; (4) ketertiban diri saat belajar.

Dimensi disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yang merupakan perpaduan antara pendapat Tu'u (2004: 91) dan Daryanto (2013: 144) yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam masuk sekolah
- b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas
- d. Disiplin belajar di rumah
- e. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah

Berdasarkan dimensi disiplin belajar tersebut, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

- a. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
 - 1) Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.
 - 2) Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat.
- b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:

- 1) Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
 - 2) Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
- 1) Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.
 - 2) Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.
 - 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
- d. Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
- 1) Aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar.
 - 2) Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman.
 - 3) Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.

e. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:

- 1) Memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
- 2) Mengikuti upacara, artinya siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah setiap hari.
- 4) Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 5) Mengerjakan tugas piket, artinya siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan siswa. Berdasarkan penuturan Tu'u (2004: 48-50) disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Ketujuh faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik dilingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

Selain itu, menurut Daryanto (2013: 50) perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

- a. Pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi cara anak berfikir, berperasaan, dan bertindak. Tentunya orang tua juga mengajarkan dan mendidik anaknya untuk memahami dan mematuhi aturan. Anak yang tidak dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan.
- b. Pemahaman tentang diri dan motivasi. Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri.
- c. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu. Hubungan sosial antara individu maupun lembaga sosial akan memaksa individu untuk memahami dan menaati aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sosial tersebut, karena itu merupakan bentuk penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu: (1) Individu itu sendiri dan lingkungannya; (2) pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua (pendidik); (3) pemahaman tentang diri dan motivasi; (4) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

2.1.5 Hakikat Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam (Suprijono, 2012: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah melakukan proses belajar diharapkan peserta didik memiliki kemampuan kognitif yaitu berupa kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan afektif seperti sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi dan karakteristik. Sedangkan kemampuan psikomotorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

Suprijono (2012: 5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne hasil belajar itu dapat berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kemampuan kemampuan untuk mengungkapkan suatu pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan kognitif yang bersifat khas, yang berupa kemampuan mengkategorisasi, menganalisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. (Suprijono, 2012: 5-6)

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pembelajaran. Wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Derajat kemampuan yang dimiliki siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar yang merupakan refleksi dari pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Ketiga ranah tersebut menjadi objek dari penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran. Hasil belajar dengan prestasi belajar memang hampir sama Buchori dalam Tulannisa (2014), mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai/ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai dalam periode tertentu. Suryabrata dalam Widiastuti (2008: 15) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi

ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran proses belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel hasil belajar dan hanya dibatasi penilaian ranah kognitif pada pembelajaran IPS nilai UTS semester genap tahun ajaran 2015/2016, karena ranah afektif dan psikomotor sudah dimasukkan dalam instrumen angket disiplin belajar.

2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2008: 78) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor intern

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor tersebut meliputi:

- 1) Kondisi fisiologis, kondisi ini umumnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, peserta didik yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dari peserta didik yang dalam keadaan lelah, sakit, demam dan sebagainya.
- 2) Kondisi psikologis, kondisi ini umumnya membahas kecerdasan, bakat, dan minat motivasi.

b. Faktor ekstern

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut adalah factor non-sosial dan factor sosial, faktor lingkungan, factor instrumental, Kurikulum,

program pengajaran, sarana, fasilitas, guru, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kondisi dalam diri dan lingkungan peserta didik karena dengan mengetahui kondisi dalam diri peserta didik dan lingkungan peserta didik kita juga akan tahu bagaimana kelemahan, kelebihan dari peserta didik dan akan lebih mudah dalam memahami dan mendekati mereka. Lingkungan yang berada di sekitar sekolah maupun luar sekolah juga mempengaruhi hasil belajar dan menentukan baik atau kurang baiknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sehingga guru juga harus mengadakan komunikasi dengan orangtua murid agar proses belajar juga akan mudah dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

2.1.6 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.6.1 Pengertian IPS

Sumantri (dalam Hidayati,2008:1-3), berpendapat bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Nama IPS dalam Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP, SMA tahun 1975. *National Council for Social Studies (NCSS)* mendefinisikan IPS sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriated content from humanities, mathematics and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Pendapat NCSS tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS memuat berbagai ilmu antara lain antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum filsafat, politik, psikologi, agama, sosiologi, matematika, serta IPA yang tujuannya untuk membantu generasi muda untuk memecahkan masalah dengan baik sebagai warga negara demokratis.

Mulyono Tj. (dalam Hidayati, 2008:1-7) Memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Kemudian pendapat lain, Saidiharjo menyatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pefusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Taneo (2008:1-13) Pengertian IPS menurut Binning & Binning adalah *"those (studies) whose subject matter relates to the organization and development organisasi human society and to man as member of social grup"*. Wesley (dalam Taneo, 2008:1-13) juga mengutarakan pendapatnya tentang definisi IPS, menurutnya IPS adalah *"those portion aspect of the social sciences that have been selected and adapted for use informasi the school or the other instruction*

situation". juga Jarolimek mengungkapkan bahwa IPS sebagai bagian dari kurikulum tingkat Sekolah Dasar yang memuat berbagai bidang, mulai dari sejarah, sosiologi, ilmu politik, IPA, psikologi, Filsafat, antropologi dan ekonomi.

Berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang muncul karena perpaduan dari berbagai cabang ilmu sosial serta ilmu lainnya, untuk dijadikan program dalam pengajaran.

2.1.6.2 Ruang Lingkup IPS

Adapun ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan;
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perbuatan;
- c. Sistem sosial dan budaya;
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan;

2.1.6.3 Pembelajaran IPS di SD

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan siswa Sekolah Dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat, serta menyesuaikan dengan perkembangan era globalisasi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif (KTSP, 2006). Upaya mata pelajaran IPS untuk membimbing siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan yang berat karena dinamika masyarakat terus berkembang dan era globalisasi selalu mengalami perubahan

setiap saat. Maka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berkembang secara terus menerus.

Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan siswa mengenai wahana luar sekolah mungkin bersifat umum, terpencar-pencar, dan samar-samar. Dengan demikian sekolah mempunyai peran dan kedudukan yang penting karena apa yang telah diperoleh di luar sekolah dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa (Taneo, 2008:1-12).

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu (Hidayati, 2008:1-26). IPS memiliki karakteristik atau ciri khusus yang berbeda dengan bidang studi lainnya yaitu :

a. Materi IPS

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Mulyono Tjokrodikaryo mengelompokkan sumber materi IPS menjadi 5, sebagai berikut :

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga sampai lingkungan yang luas dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia

- 3) Lingkungan geografi dan budaya yang meliputi segala aspek geografi dan antropologi.
- 4) Kehidupan masa lampau
- 5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Penelitian ini menggunakan materi pelajaran IPS kelas V semester genap yang diujikan dalam ulangan tengah semester genap tahun 2015/2016. Berdasarkan standar isi, kompetensi dasar, dan indikator diuraikan sebagai berikut:

- e. Standar Kompetensi:
 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- b. Kompetensi Dasar:
 - 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
 - 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- c. Indikator:
 - 2.1.1 Membuat laporan mengenai tokoh-tokoh pejuang nasional yang ada di provinsi setempat.
 - 2.1.2 Menceritakan peristiwa sumpah pemuda.
 - 2.1.3 Menceritakan peranan masing-masing tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928.

- 2.1.4 Menceritakan peranan sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia.
- 2.2.1 Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
- 2.2.2 Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.
- 2.2.3 Mengidentifikasi peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
- 2.2.4 Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Materi pokok dalam pembahasan kedua kompetensi dasar tersebut adalah (1) Perjuangan para pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang; (2) masa persiapan kemerdekaan.

2.1.6.4 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global. (KTSP, 2006)

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian korelasi. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rachel Pasternak (2013), mahasiswa dari COMAS (*The College of Management Academic Studies Division*), Sekolah Tinggi Divisi Manajemen Studi Akademik dengan judul "*Discipline, learning skills and academic achievement*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh disiplin dan keterampilan mengajar terhadap prestasi akademik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh O. Stanley Ehiane (2014), mahasiswa dari *Lagos State Polytechnic*, Nigeria dengan judul "*Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*". Penelitian yang digunakan penelitian survei *cross-sectional* desain di mana kuesioner merupakan instrumen utama pengumpulan data selain wawancara dan dokumentasi. Persentase sederhana dan metode statistik *Chi-square* digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah efektif dalam mendorong dan mempengaruhi prestasi akademik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto (2014), mahasiswa dari *Mount Kenya University, School of Education* dengan judul "*Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin merupakan faktor utama

yang mempengaruhi prestasi akademik siswa baik di dalam maupun luar sekolah. Perilaku ketidaksiplinan akan menyebabkan siswa memiliki prestasi belajar yang rendah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh I Made Sukarata, Nyoman Dantes, dan A.A.I.N Marhaeni, M.A (2015), mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan judul "*Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disiplin belajar secara normatif ditemukan berada pada kategori sangat baik. Semakin baik disiplin belajar siswa semakin baik pula prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 36,594 + 0,303 X_2$ dengan $F_{reg} = 21,968$ ($p < 0,05$). Korelasi antara Disiplin belajar dengan prestasi belajar bahasa Indonesia adalah signifikan yakni sebesar 0,379 dengan $p < 0,05$.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Umawaroh, Riswanti Rini, dan Lilik Sabdaningtyas (2015), mahasiswa universitas Lampung dengan judul "*Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh angka korelasi antara Variabel X (disiplin belajar) dengan Variabel Y (prestasi belajar) sebesar 0,857 berarti korelasi tersebut positif. Serta hasil analisis thitung lebih besar dari ttabel atau $23,421 > 1,987$, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan

yang positif antara disiplin belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV semester genap SD Negeri 1 Dayamurni tahun pelajaran 2014/2015 diterima.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Ira Desiyantina, Sultan Djasmi dan, Maman Surahman (2015) mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung Dengan Judul "*Hubungan Antara Disiplin Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, dengan koefisien korelasi r sebesar 0,820, Terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Intan Rifani, Nazaruddin Wahab dan, Riyanto M. Taruna (2015) mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung Dengan Judul "*Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi dengan koefisien korelasi R sebesar 0,819, menunjukan kecenderungan semakin tinggi disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Penelitian yang telah dilaksanakan di atas sebagai bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Persamaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama

meneliti variabel disiplin belajar. Perbedaannya yakni terletak pada populasi dan tempat penelitian. Populasi dan tempat penelitian yang digunakan yakni siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Penelitian yang dilakukan tersebut ada yang berhasil dan yang tidak. Keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian-penelitian tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk membuktikan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini mengkaji variabel bebas dan terikat yang saling berhubungan erat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Belajar, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah diuraikan, diperoleh alur berpikir bahwa pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor dari siswa, guru maupun suasana/iklim belajar. Masalah-masalah tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Disiplin belajar siswa yang rendah; (2) Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru; (3) Tidak semua siswa menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar; (4) hasil belajar IPS siswa banyak yang dibawah KKM; (5) Guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik; (6) Kurang

tersedianya sarana dan pra-sarana pembelajaran IPS; (7) Peraturan dan tata tertib yang dicanangkan sekolah kurang ditegakkan.

Disiplin belajar merupakan suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sikap disiplin belajar ini diharapkan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS. Untuk mengetahui disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar digunakan indikator-indikator yang menentukan tingkat dari disiplin belajar siswa. Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa menggunakan angket yang soalnya dikembangkan dari indikator-indikator disiplin belajar yang telah dibuat. Kemudian hasil angket dianalisis untuk mengetahui disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

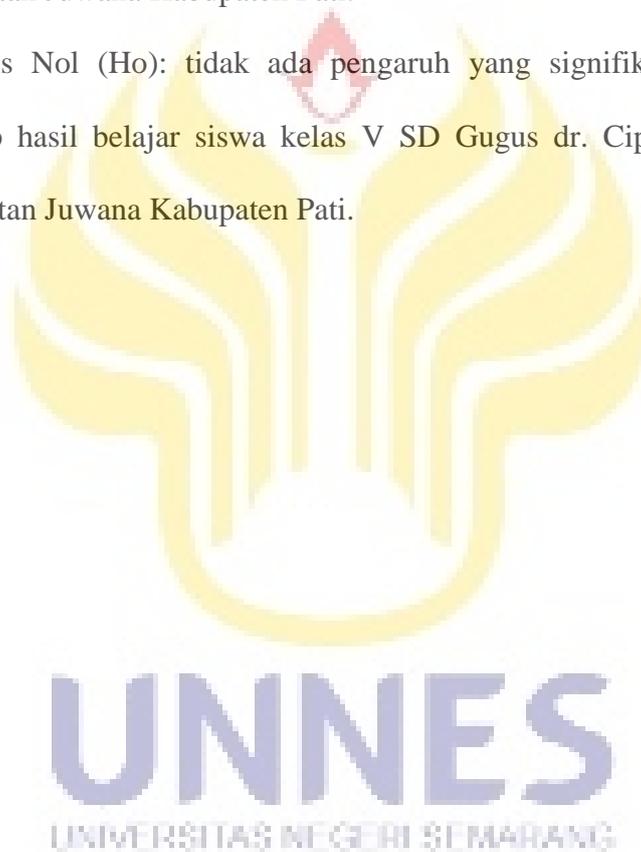


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang saya kedepankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a): ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
2. Hipotesis Nol (H_0): tidak ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,733$ dengan taraf signifikan 5% di dapat $r_{tabel} = 0,235$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap Hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Hasil tersebut tergolong dalam kategori kuat.
- b. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar tergolong kuat dengan koefisien korelasi 0,733. Besar kecilnya hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dapat diprediksi melalui besarnya skor disiplin belajar dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 54,14 + 0,772 X$. Kontribusi pengaruh variabel disiplin belajar (X) sebesar 53,7% terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dan sisanya 46,3% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran bagi:

- a. Siswa, diharapkan memperhatikan dan meningkatkan disiplin belajar dengan cara pembiasaan sehari-hari di rumah belajar rutin setiap hari menyisihkan waktu untuk belajar mengerjakan PR dan mempelajari mata pelajaran yang akan dipelajari saat di sekolah. Saat di sekolah siswa belajar dengan sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Guru, diharapkan memperhatikan disiplin siswa saat di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila guru dapat disiplin siswa ketika di kelas maka proses pembelajaran akan kondusif, yang akhirnya siswa belajar lebih nyaman dan tenang.
- c. Sekolah, diharapkan bekerjasama dengan orang tua atau wali murid siswa dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan disiplin belajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Ayu, Pt Triastini, dkk. 2015. *Analisis Disiplin Belajar Dalam Proses Pembelajaran Tema Sejarah Peradaban Indonesia Dengan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Penatih*. Bali: Ganesa
- Anitah, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ardy, Novan. 2014. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Desiyantina, Ira. 2015. *Hubungan Antara Disiplin Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS*. Lampung: Universitas Lampung
- Dian Rachmawati,Nisa. 2014. *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Jakarta
- Ehiena, O. S. 2014. *Disciple and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. (Online). Vol.3 No. 1.Tersedia:http://hrmars.com/hrmars_papers/Discipline_and_Academic_Performance.pdf.

- Eko Putro Widoyoko,S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati.2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dikti, Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Perkembangan Anak*.Jakarta: PT Gelora Aksara
- I Made Sukarata, dkk. 2015. *Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu*. Bali: Ganesa
- Intan Rifani, Mentari. 2015. *Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS*. Lampung: Universitas Lampung
- Khalsa, SiriNam S. 2007. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalurdalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Mukami Njoroge, Philomena. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*.Kenya: Mount Kenya University, School of Education
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Pasternak, Rachel. 2013. *Discipline, learning skills and academic achievement: COMAS (The College of Management Academic Studies Division)*
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Putu Yeny Yesica, Ni dkk. 2015.*Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Penilaian Kinerja Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Keterampilan Matematika Tema Cita-Citaku Siswa Kelas Iva Sd Negeri 17 Pemecutan*. Bali:Ganesa.
- Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PREES.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- .2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taneo, Silvester Petrus, dkk. 2008. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Dikti, Depdiknas.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Umawaroh, dkk. 2015. *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Lampung: Universitas Lampung.



Gambar 5. Suasana pada saat mengerjakan (angket disiplin belajar) di SDN Growong Kidul 02



Gambar 6. Suasana pada saat mengerjakan (angket disiplin belajar) di SDN Bakaran Wetan 01